



Kain seprei



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ii

1 Ruang lingkup 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi 1

4 Syarat mutu 2

5 Cara pengambilan contoh..... 3

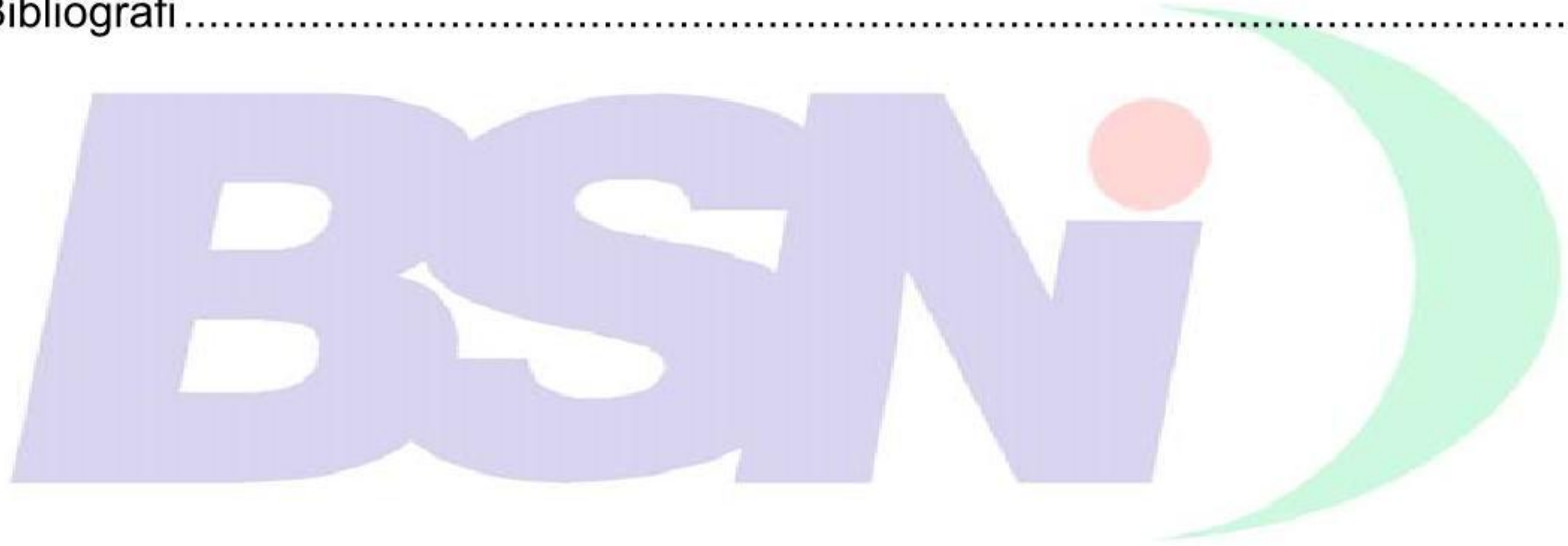
6 Cara uji 3

7 Syarat lulus uji 4

8 Cara pengemasan 4

9 Syarat penandaan 4

Bibliografi..... 5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain seprei*, merupakan revisi dari SNI 08-1771-1990, *Kain seperai*. Revisi tersebut meliputi perubahan nilai dan penambahan beberapa persyaratan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi kain seprei saat ini dan meningkatkan mutu kain seprei dalam negeri guna menaikkan daya saing produk tersebut.

Standar ini disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis Tekstil dan Produk Tekstil, dan merupakan hasil konsensus nasional yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 5 Februari 2004, yang dihadiri oleh wakil – wakil dari pihak produsen, konsumen, peneliti serta instansi teknis terkait lainnya.



Kain seprei

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan kain seprei.

Standar ini berlaku untuk kain seprei yang terbuat dari minimum 50% kapas dan tidak berlaku untuk persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan.

2 Acuan normatif

SNI 08-0265-1989, *Cara uji secara kuantitatif tekstil.*

SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol.*

SNI 08-0296-1989, *Cara pengujian pemantulan biru dan derajat putih bahan tekstil.*

SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 08-0403-1989, *Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu xenon (Penyinaran terang gelap bergantian).*

SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain seprei

kain tenun dengan anyaman polos yang telah diputihkan atau dicelup atau dicap dan atau diberi penyempurnaan lainnya, dijahit dengan ukuran tertentu dan digunakan untuk menutupi kasur sebagai alas tidur

4 Syarat mutu

Syarat mutu kain seprei tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Syarat mutu kain seprei lapisan

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1.	Jenis anyaman		Polos	
2	Lebar kain:			
	Untuk kasur lebar : 200	cm	260	minimum
	180	cm	240	minimum
	160	cm	220	minimum
	140	cm	200	minimum
	120	cm	180	minimum
	100	cm	160	minimum
	90	cm	150	minimum
3.	Berat / m ² ¹⁾	gram	110	minimum
4.	Kekuatan tarik / 2,5 cm			
	- Arah lusi	N	200	minimum
	- Arah pakan	N	150	minimum
5.	Kekuatan sobek ²⁾	N	11	minimum
6.	Komposisi serat kapas	%	50	minimum
7.	Perubahan dimensi setelah pencucian ²⁾	%	3	maksimum
8.	Tahan luntur warna terhadap ³⁾			
	a) Pencucian 40 ⁰ C:			
	- Perubahan warna		4	minimum
	- Penodaan		3-4	minimum
	b) Gosokan :			
	- Kering		4	minimum
	- Basah		3	minimum
	c) Keringat			
	- Perubahan warna		4	minimum
	- Penodaan		4	minimum
	d) Sinar		4	minimum
9.	Derajat putih ⁴⁾		80	minimum
10.	Kadar kanji	%	6	maksimum

1) setelah penghilangan kanji

2) berlaku untuk lusi dan pakan

3) untuk seprei berwarna

4) untuk seprei putih

5 Cara pengambilan contoh

5.1 Cara pengambilan contoh uji dilakukan menurut SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

5.2 Pengambilan contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara uji yang dilakukan pada butir 6.

6 Cara uji

6.1 Lebar kain

Uji lebar kain dilakukan sesuai SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

6.2 Berat kain

Uji berat kain dilakukan sesuai SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

6.3 Kekuatan tarik

Uji kekuatan tarik kain dilakukan sesuai SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tiras.*

6.4 Kekuatan sobek

Uji kekuatan sobek kain dilakukan sesuai SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

6.5 Komposisi

Uji komposisi kain tenun dilakukan sesuai SNI 08-0265-1989, *Cara uji secara kuantitatif tekstil.*

6.6 Perubahan dimensi setelah pencucian

Uji perubahan dimensi setelah pencucian dilakukan sesuai SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol, cara 6 A—cara pengeringan putar.*

6.6 Tahan luntur warna

6.6.1 Pencucian

Uji tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial, cara A₂S.*

6.6.2 Gosokan

Uji tahan luntur warna terhadap gosokan dilakukan sesuai SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

6.6.3 Keringat

Uji tahan luntur warna terhadap keringat ditentukan menurut SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat*.

6.6.4 Sinar

Uji tahan luntur warna terhadap sinar dilakukan sesuai SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya (cahaya matahari dan terang hari)*, atau SNI 08-0403-1989, *Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu xenon (Penyinaran terang gelap bergantian)*.

6.7 Derajat putih

Uji derajat putih kain dilakukan sesuai SNI 08-0296-1989, *Cara pengujian pemantulan biru dan derajat putih bahan tekstil*.

6.8 Kadar kanji

Uji kadar kanji dilakukan sesuai SNI 08-0265-1989, *Cara uji secara kuantitatif tekstil*.

7 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel, SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*, dengan AQL 1% memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

8 Cara pengemasan

Produk kain seprei dikemas dengan baik untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

9 Syarat penandaan

Kain dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek, komposisi serat, lebar dan panjang kain.

Bibliografi

ASTM D 3691-2002, *Standard performance specification for woven, lace, and knit household curtain and drapery fabrics.*

ASTM D 4720-2000, *Standard practice for evaluation of performance of soft window coverings.*

SNI 08-0261-1989, *Kondisi ruangan untuk pengujian serat, benang dan kain kapas.*

SNI 08-0297-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering.*

SNI 08-0615-1989, *Pemeriksaan contoh untuk penerimaan lot dengan cara atribut.*









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id